

# PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI DI PLAY GROUP YAYASAN FASTABIQUL KHAIRAT SAMARINDA

AYUNDA GINA MARDITHA<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Ayunda Gina Marditha, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Peran Komunikasi Interpersonal Guru dengan Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Mandiri di Play Group Yayasan Fastabiqul Khairat, di bawah bimbingan Hj. Hairunnisa, S.Sos., MM dan Annisa Wahyuni Arsyad, S.IP., MM.*

*Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui, memahami serta menganalisis bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik dalam membentuk karakter mandiri di play group Fastabiqul Khairat.*

*Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Mandiri Di Play Group Yayasan Fastabiqul Khairat Samarinda adalah berdasarkan pada komunikasi interpersonal yang efektif yaitu keterbukaan, empati, sikap suportif, sikap positif, kesetaraan dan kendala atau hambatan komunikasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.*

*Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hambatan semantik dan hambatan manusiawi yang dialami oleh guru dilihat dari unsur keterbukaan yakni masih ada peserta didik yang pemalu dan acuh tak acuh sehingga kurang terbuka kepada guru. Meskipun demikian dilihat dari unsur empati, sikap positif, sikap suportif dan kesetaraan, komunikasi interpersonal guru dan peserta didik di Play Group Yayasan Fastabiqul Khairat Samarinda terbilang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di Play Group Yayasan Fastabiqul Khairat Samarinda sudah termasuk efektif karena secara garis besar peserta didik telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan hubungan interpersonal guru dan peserta didik.*

**Kata Kunci :** *Peran Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Guru, Anak Usia Dini*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru dan peserta didik yang menjadi pelaku dalam kegiatan komunikasi interpersonal. Guru sebagai komunikator atau

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: agmarditha@gmail.com

penyampai pesan menyampaikan bahan ajaran kepada peserta didik yang sebagai komunikator atau penerima pesan. Pada umumnya kegiatan komunikasi ini berlangsung di semua tingkatan sekolah di Indonesia. Termasuk pada tingkatan sekolah pada anak usia dini.

Upaya pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan potensi serta kepribadian anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapannya dapat dilaksanakan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak, baik kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang diharapkan dapat membantu anak untuk siap menerima pendidikan yang lebih lanjut.

Deskripsi di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar, cara mengajar seorang guru di dalam kelas erat kaitannya dengan komunikasi, terutama komunikasi tatap muka atau komunikasi interpersonal. Selain karena penyampaian pesan bisa tepat pada sasaran, komunikasi ini dapat memudahkan guru untuk melihat langsung respon peserta didik, serta dapat menciptakan dan menjalin hubungan yang dekat dengan peserta didik. Dengan terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, maka proses belajar mengajar yang terjadi akan berlangsung optimal, dan mempermudah guru dalam membentuk karakter peserta didik.

PG Fastabiqul Khairat memiliki berbagai program unggulan yang dapat menunjang prestasi peserta didik, salah satu diantaranya yakni *Character Building*. *Character Building* merupakan penerapan sistem pendidikan yang dapat membangun karakter, sehingga peserta didik bisa memiliki kepekaan sosial, rasa bertanggung jawab, kemandirian, serta dapat mengetahui minat dan bakat pada peserta didik.

Peran komunikasi guru bertujuan untuk meningkatkan karakter mandiri peserta didik di PG, sebagai fasilitator, guru PG Fastabiqul Khairat dituntut untuk dapat mengajarkan, mengubah sikap, keyakinan, dan mendorong kemampuan peserta didik. Metode pengajaran dilaksanakan dengan beragam, seperti melalui cerita, gambar, alat peraga, dan kegiatan praktek seperti sholat berjamaah, mencuci tangan yang baik. Dari kegiatan-kegiatan praktek tersebut, diharapkan agar peserta didik dapat lebih aktif, mandiri, serta dapat mengenal dan belajar memahami mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Mandiri Di Play Group Yayasan Fastabiqul Khairat Samarinda"

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah "bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik dalam membentuk karakter mandiri di PG yayasan Fastabiqul Khairat Samarinda?"

### ***Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk "mengetahui, memahami serta menganalisis peran komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik dalam membentuk karakter mandiri di PG Fastabiqul Khairat Kota Samarinda "

### ***Manfaat Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu yang berguna bagi semua pihak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut manfaat penelitian, yaitu :

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan pada anak usia dini. Selain itu penelitian ini pun dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan daya tarik kepada pihak sekolah dan guru PAUD lain serta orang tua dari peserta didik untuk memahami peran komunikasi interpersonal yang digunakan guru dengan peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan karakter mandiri di PG Fastabiqul Khairat Samarinda, agar kegiatan dari komunikasi tersebut bisa digunakan juga pada saat mengajar di rumah, maupun di sekolah.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Komunikasi Interpersonal***

Mulyana (2000:73) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang dilakukan dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

### ***Karakteristik Komunikasi Interpersonal yang Efektif***

Pada saat tertentu komunikasi bisa menjadi lebih baik, dan pada saat yang lain bisa menjadi buruk. Joseph A.Devito dalam Fajar (2009:84) menyebutkan secara psikologis perilaku komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, empati, dukungan, perilaku positif, dan kesamaan. Berikut uraian dari karakteristik komunikasi interpersonal tersebut, yaitu: keterbukaan, empati, sikap positif, sikap suportif, kesetaraan

### ***Komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar***

Effendy (2011:102) menjelaskan pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka. Meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas termasuk dalam komunikasi kelompok, namun sang pendidik atau guru sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal atau interpersonal.

### ***Teori Interaksi Simbolik***

Teori interaksi simbolik dikenalkan oleh George Herbert Mead, yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Blumer, muridnya. Mead dalam Effendy (2003:391) melihat seseorang sebagai organisme yang secara biologis berkembang dengan pikiran yang rasional dari otak yang mampu. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Penjelasan interaksi simbolik seperti yang ditegaskan oleh Mulyana (2002:70) adalah untuk memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek dimana teori ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan untuk membentuk dan mengatur perilaku dengan mempertimbangkan harapan orang yang menjadi lawan bicara mereka.

### ***Pendidikan Karakter***

Mulyasa (2012:69) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen ; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

### ***Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini***

Mulyasa (2012:67) menjekaskan bahwa karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini memegang peranan yang sangat penting. Hakikatnya pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, pendidikan karakter adalah bagaimana kita menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Karakter Mandiri***

Fadlillah dan Khorida (2013:195) menjelaskan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan

bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini itu.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional memberikan batasan terhadap pengertian atau istilah dan fenomena atau gejala yang diamati. Maka definisi konsepsional Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Mandiri Di PG Yayasan Fastabiqul Khairat Samarinda adalah suatu interaksi pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru pada peserta didik dalam membentuk serta mengembangkan karakter mandiri di lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan melalui proses pembelajaran yang dilihat dari sikap dan cara guru menyampaikan bahan ajaran selama pengajaran, dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Hal ini dilaksanakan dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk masa depan para peserta didik yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6), pada penelitian kualitatif, prosedur analisis tidak dihasilkan dengan memakai prosedur analisis statistik atau memakai cara kuantifikasi yang lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada usaha membangun pandangan atas sebuah objek yang diteliti dengan rinci. Pandangan tersebut dibuat dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

### ***Fokus Penelitian***

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi orang terhadap adanya suatu masalah. Ini artinya dalam penelitian kualitatif ada yang dinamakan fokus. Adapun fokus penelitian dalam studi ini sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal yang efektif, yang berdasarkan pada :
  - a. Keterbukaan (*Openess*)
  - b. Sikap Suportif (*Supportivness*)
  - c. Sikap Positif (*Positivness*)
  - d. Empati (*Empathy*)
  - e. Kesamaan (*Equality*)
2. Kendala atau hambatan komunikasi yang dihadapi oleh guru dalam upaya membentuk karakter mandiri peserta didik melalui peran komunikasi interpersonal guru PG Fastabiqul Khairat.

### ***Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi dalam penelitian ini di lakukan di PG/TK Fastabiqul Khairat Samarinda

### ***Sumber Data***

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman wawancara mendalam sesuai objek yang akan diteliti.
2. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber lain. Data tersebut dapat bersumber antara lain dari dokumen resmi, data-data dari PG/TK Yayasan Fastabiqul Khairat Samarinda

### ***Teknik Sampling***

Penelitian ini *key informan* ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriyantono (2006:158) menjelaskan teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat penulis berdasarkan tujuan penelitian.

### ***Informan Penelitian***

Moleong, (2011:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberi informasi atau keterangan tentang situasi dari latar penelitian. Karena itu, seorang informan hendaknya memiliki wawasan yang luas mengenai latar penelitian. Dalam penelitian ini, informannya adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memenuhi keperluan mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara antara lain :

1. Pengamatan (*observasi*)
2. Wawancara
3. Studi pustaka
4. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Penelitian ini menggunakan alat analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 8), antara lain:

1. Kondensasi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Pembahasan***

Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang berdasarkan hasil penelitian. Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Mandiri di Yayasan PG Fastabiqul Khairat Samarinda bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal melalui unsur komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan, empati,

sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan serta hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter mandiri peserta didik.

### ***Keterbukaan***

Keterbukaan adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dlontarkan adalah miliki pribadi. Keterbukaan pada fokus penelitian dapat dilihat dari kesediaan peserta didik dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada guru.

Kesediaan peserta didik dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada guru sangat dibutuhkan dalam terjadinya komunikasi yang efektif. Dengan proses penyampaian secara terbuka dan jujur maka akan memudahkan guru dalam mengambil tindakan sehingga memperlancar dalam proses komunikasi dan juga meningkatkan hubungan interpersonal keduanya. Guru pun harus memiliki sifat terbuka kepada peserta didik. Dengan proses penyampaian secara terbuka dan jujur serta meyakinkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti maka akan memunculkan kesediaan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan informasi yang diberikan oleh guru.

Dari pengamatan peneliti di lapangan proses komunikasi interpersonal dalam menyampaikan pesan secara terbuka dan jujur sudah baik, terlihat dari sikap guru-guru PG Fastabiqul Khairat yang memiliki peran penting mengenai perkembangan peserta didik, terlebih pada guru-guru penanggung jawab masing-masing kelas atau wali kelas. Keterbukaan yang dilakukan guru PG adalah dengan menyampaikan bahan ajaran secara jujur, jelas agar bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu bentuk kemandirian yang telah diterapkan kepada peserta didik adalah saat guru menerapkan untuk membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, meletakkan kembali buku di tas masing-masing. Komunikasi keterbukaan yang dilakukan guru dengan mencoba jujur dan tidak menakut-nakuti peserta didik dengan mengatakan bahwa bila tidak dibuang pada tempatnya, atau tidak meletakkan kembali buku ke atas masing-masing, maka akan membuat lingkungan menjadi terlihat tidak bersih dan tidak rapi.

Sementara dari peserta didik, peneliti melihat peserta didik tidak tanggung-tanggung dalam menyampaikan isi hatinya kepada guru. Bahkan hal-hal di luar pembelajaran juga dibagikan kepada guru. Hal ini disebabkan karena adanya sikap saling terbuka antar keduanya sehingga tidak menghasilkan sekat antara guru dan peserta didik. Namun demikian tetap ada hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik berkaitan dengan keterbukaan.

Sejalan dengan teori interaksi simbolik dalam lingkup belajar mengajar, sesuai dengan pendapat Blumer yang melihat interaksi simbolik dapat dilihat pada interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dari hasil pengamatan terlihat interaksi saat guru bernyanyi bersama peserta didik, bermain bersama peserta didik, menceritakan pengalaman yang terjadi dengan suasana riang dan terbuka seperti yang diungkapkan oleh Bunda Like dan Bunda Siti bahwa dengan interaksi yang telah terjalin membuahkan hasil positif terlihat dari peserta didik yang mampu terbuka dengan guru.

### ***Empati***

Seorang guru harus mampu menempatkan dirinya pada peranan atau posisi peserta didik pada waktu tertentu. Pengertian dan perhatian dari guru terhadap apa yang dialami seorang anak dapat terlihat ketika anak yang sedang bersedih, atau anak yang hanya berdiam diri sementara yang lain bergembira. Di tahap ini guru langsung menghampiri dan menanyakan apa yang sedang dialami si peserta didik.

Dengan sikap perhatian dari guru maka peserta didik merasa lebih dimengerti dan merasa disayangi. Empati dari guru juga terlihat ketika guru mencoba menghilangkan ketakutan dari peserta didik. Perhatian yang diberikan guru kepada peserta didik yang sedang sedih atau mendapat masalah terlihat dari bujukan guru, belaian guru kepada peserta didik, yang maksudnya untuk memberi semangat, ketenangan atau menunjukkan kasih sayang sehingga peserta didik merasa lebih baik.

Pemahaman mengenai empati akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal. Secara non-verbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan, pertama, keterlibatan aktif dengan orang melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai. Kedua, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh, dan kedekatan fisik. Ketiga, sentuhan atau belaian sepiantasnya.

Empati yang dilakukan guru dalam membentuk karakter mandiri peserta didik dilihat dari ketanggapan guru dalam memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan saat menerima tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat itu guru akan memberikan perhatiannya, dengan sigap mensejajarkan diri dan menanyakan apa yang menjadi kendala si anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dalam wawancara dan observasi, bentuk empati yang diberikan guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memosisikan diri, mendengarkan dan memahami peserta didik, serta ketanggapan guru dalam memberikan perhatian kepada peserta didik seperti mengingatkan, dan menanyakan masalah peserta didik. Bentuk empati juga terlihat dari cara guru menyenangkan hati peserta didik dengan cara mengajak bermain, bernyanyi dan menggambar.

### ***Sikap Suportif***

Bentuk sikap suportif yang penulis lihat dalam membentuk kemandirian anak adalah dengan menghargai atau memberikan reward kepada peserta didik yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Bentuk kemandirian seperti bisa mengerjakan tugas menggambar sendiri, makan sendiri, membawa dan membersihkan piring setelah selesai makan juga berhubungan dengan bagaimana sikap mendukung guru. Hal ini dilihat dari saat peserta didik mengerjakan tugas menggambar ataupun mewarnai, penulis melihat



bahwa saat peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tersebut guru memberikan pujian dan kemudian memajang karya tersebut di dinding kelas. Hal ini menjadi pembangkit semangat dan percaya diri peserta, yang dapat dilihat dari terdapatnya sebagian anak yang kembali mengerjakan tugas tersebut.

Bentuk lainnya adalah ketika peserta didik selesai makan, peserta didik membawa piring makanannya langsung ke tempat piring kotor, dan segera setelah itu dengan menggunakan sapu kecil peserta didik membersihkan meja tempat peserta didik makan. Kepada anak yang dapat mengerjakan segala sesuatunya dengan baik, guru biasanya akan memberikan reward atas apa yang sudah peserta didik lakukan.

### ***Sikap Positif***

Sikap positif merupakan pandangan positif. Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan dua cara, menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi lawan interaksi. Sikap positif mengacu pada dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal guru dan peserta didik terlihat dalam proses komunikasi dimana guru mencoba mengajarkan, menanamkan sikap saling tolong menolong dan berbagi kepada yang lain.

Sikap positif dalam komunikasi antara guru dengan peserta didik juga terlihat dalam sikap yang menyenangkan, tenang, ramah, dan bersahabat dari guru ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua.

Dari pengamatan penulis dilapangan, sikap menyenangkan yang ditunjukkan guru pada saat berkomunikasi dengan peserta didik, maupun orang tua. Dengan ramah menanyakan apa yang menjadi penyebab mengapa peserta didik tidak mau mengikuti arahan. Disaat berlangsungnya komunikasi antara guru dengan peserta didik, guru menunjukkan sikap yang bersahabat, guru menunjukkan sikap siap untuk membantu peserta didik.

Bentuk kemandirian yang diterapkan adalah mengajak anak untuk membereskan mainan, guru menyampaikan arahan untuk membereskan mainan dengan nyanyian. Hal ini bertujuan agar anak merasa santai, tidak tertekan dengan arahan yang diberikan. Sikap positif yang guru laksanakan dalam membentuk kemandirian peserta didik adalah dengan bersikap bersahabat dan menyenangkan

Berdasarkan wawancara di atas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa sikap positif dapat dilihat dari bagaimana respon peserta didik yang memberikan tanggapan bahwa dia menyukai gurunya dan mengatakan bahwa gurunya baik.

### ***Kesetaraan***

Kesetaraan dalam hal ini adalah sikap yang adil dan tidak membedakan dalam memperlakukan orang lain. Dan pelaksanaan komunikasi interpersonal akan menjadi lebih efektif bila suasananya setara.

Kesetaraan memiliki arti bahwa tidak ada pembeda antara satu dengan yang lain, semua dianggap sama atau setara. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, salah satu prinsip yang harus muncul adalah kesamaan atau kesetaraan. Kesamaan dalam berkomunikasi berarti tidak melihat adanya perbedaan dari sisi komunikator maupun sisi komunikan, komunikator dan komunikan dinilai setara.

Kesamaan atau kesetaraan guru dalam mengajar dilihat dari bagaimana cara mengajar guru dalam membentuk karakter mandiri peserta didik, apakah terdapat perbedaan cara mengajar dengan peserta didik yang lebih pandai, tampan atau cantik, laki-laki atau perempuan, latar belakang keluarga dan sebagainya. Kesamaan yang akan dibahas juga dilihat dari bagaimana cara guru memberikan arahan kepada peserta didik yang sulit fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu untuk tidak membeda-bedakan atau mampu menyetarakan semua anak yang dihadapi. Dalam artian, tidak ada peserta didik yang menjadi anak emas atau menjadi anak yang dibangga-banggakan. Keadaan anak yang berbeda-beda seperti lebih pandai dari yang lain, atau lebih tampan atau lebih cantik, atau anak dari orang tua yang lebih kaya dari orang tua yang lain bukan merupakan alasan untuk membeda-bedakan peserta didik.

Kemudian dalam hal membentuk karakter mandiri peserta didik kelas PG, seperti pada saat memasuki jam makan, peserta didik diajarkan untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Kesetaraan komunikasi yang dilakukan guru adalah saat menyampaikan bahan ajaran mengenai mandiri mencuci tangan dan berdo'a sebelum makan kepada peserta didik. Guru tidak membedakan antara anak perempuan dan laki-laki, juga tidak melihat anak dari latar belakang keluarga. Kesetaraan komunikasinya dapat dilihat dari bagaimana komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik.

Sesuai dengan kompetensi sosial guru TK/PAUD, seorang guru harus memiliki sikap tidak diskriminatif karena timbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Dengan tidak membeda-bedakan pengajaran dan membanding-bandingkan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, yang dapat dilihat dari cara guru yang tidak menganak emaskan atau tidak menganggap salah satu anak spesial, maka guru PG/TK Fastabiqul Khairat Samarinda telah melakukan kesamaan atau kesetaraan cara mengajar dalam membentuk karakter mandiri peserta didik.

Dapat memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, moral dan latar belakang budaya serta menguasai dasar-dasar pendidikan anak usia dini dan menguasai dasar-dasar bimbingan merupakan kompetensi pedagogik seorang guru, maka dalam memberikan arahan kepada peserta didik yang sulit untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran, guru tidak melakukan perbedaan cara mengajar dengan peserta didik yang lain. Yang guru lakukan dalam memberikan arahan kepada peserta didik yang sulit untuk fokus adalah dengan tetap ramah mengarahkan peserta didik, menanyakan apa kesulitannya, tanpa membedakan tindakan kepada peserta didik yang lain.

Perbedaan dalam cara mengajar dilakukan guru kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan penulis, saat berada di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus selalu ditemani dengan *shadow teacher* atau guru pendamping. Di PG/TK Fastabiqul Khairat Samarinda, peserta didik dengan kebutuhan khusus turut belajar bersama peserta didik yang lain. Tujuannya adalah untuk tidak membedakan anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan dengan anak yang lain dan membantu anak berkebutuhan khusus untuk bersosialisasi. Yang menjadikannya berbeda adalah dengan adanya guru pendamping pada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, yang artinya di setiap kegiatan anak berkebutuhan khusus selalu ditemani oleh guru pendamping.

### ***Kendala atau Hambatan Komunikasi***

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah penulis lakukan kepada guru-guru PG Fastabiqul Khairat Samarinda, kendala yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter mandiri peserta didik adalah saat peserta didik hanya fokus bermain, karena egonya belum mau untuk diajak berkerja sama.

Dari penjabaran diatas, kendala atau hambatan komunikasi yang dihadapi guru dalam membentuk karakter mandiri peserta didik adalah hambatan komunikasi manusiawi. Ini dikarenakan, peserta didik yang sebagai komunikan masih enggan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa peran komunikasi interpersonal guru kepada peserta didik di Play Group Fastabiqul Khairat telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Peran komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik dalam membentuk karakter mandiri di Play Group Fastabiqul Khairat dilaksanakan dengan berdasarkan pada komunikasi interpersonal yang efektif, diantaranya adalah :
  - a. Dari unsur keterbukaan, diketahui bahwa keterbukaan telah terlaksana dengan efektif, walaupun pada awalnya terdapat beberapa peserta didik yang masih malu dan tidak terbuka kepada gurunya, namun hal ini dapat diatasi dengan baik oleh para guru dengan cara tidak mengabaikan peserta didik dan sering mengajak anak bercerita.
  - b. Diketahui bahwa empati guru terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari bagaimana guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mau saling memaafkan bila terjadi perkelahian diantara peserta didik dan mengajarkan peserta didik untuk mau membantu, menolong sesama dan saling berbagi.
  - c. Sikap mendukung atau sikap suportif guru dapat diketahui dengan bagaimana cara guru menghargai atau memberikan reward berupa pujian kepada peserta didik yang mampu menjadi baik. Sehingga peserta didik dapat merasa dihargai dan terus bisa berekspresi.

- d. Diketahui sikap positif yang terlaksana adalah dengan bersikap bersahabat dan menyenangkan bagi peserta didik yang harapannya dapat membangun kreativitas peserta didik.
  - e. Dari unsur kesetaraan juga sudah berjalan baik, hal ini dilihat dari bagaimana guru tidak membedakan perhatian, dan cara mengajar kepada peserta didik. Perhatian khusus hanya diberikan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus.
2. Kendala atau hambatan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar disini merupakan gangguan mekanik dan semantik. Hal ini dilihat dari terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus saat guru mengajar. Ketidak fokusan peserta didik terjadi karna peserta didik yang sedang bermain, membuat ruang kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu, hambatan yang terjadi biasanya karena sulitnya peserta didik untuk diajak kerja sama dikarenakan mood peserta didik yang masih sering berubah-ubah atau belum stabil.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung oleh penulis, maka penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait dan pihak-pihak yang ingin mengembangkan penelitian yang sama. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Melihat peran komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik yang sudah dilaksanakan dengan baik. Diharapkan agar guru bisa mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal, agar peserta didik dapat lebih jujur dan terbuka sehingga tercipta komunikasi yang lebih efektif. Misalnya seperti dengan cara sering mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan juga menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, melihat perilaku guru yang tidak membedakan dalam memberikan perhatian kepada peserta didik kecuali kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus, disarankan kepada guru untuk bisa mempertahankan bersikap netral agar semua peserta didik dapat merasakan perlakuan yang setara dengan yang lain. Bersikap netral dapat ditunjukkan dengan memperlakukan peserta didik yang satu sama dengan peserta didik yang lain.
3. Berdasarkan hasil penelitian, penulis melihat guru-guru Play Group Fastabiqul Khairat selalu bisa mengatasi situasi dan kondisi peserta didik dengan tepat. Oleh karena itu, kepada guru-guru diharapkan untuk selalu bisa mempertahankan dalam melihat dan membaca kondisi serta situasi yang dialami peserta didik. Misalnya dengan mengajak peserta didik bercerita atau bermain agar dapat mengurangi kendala atau hambatan dalam berkomunikasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi : Prosedur, Tren dan Etika*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- . 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Miles, Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga*.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Intrans Publishing
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Santoso, Edi dan Setiansah. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suciati, 2015. *Komunikasi Interpersonal : Sebuah Tinjauan Psikologis dan Prespektif Islam*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta
- Suparmo, Ludwig. 2011. *Aspek Ilmu Komunikasi dalam Public Relation*. Jakarta : Indeks
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta : CAPS
- Turner, Lynn H. dan Richard West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta. Salemba Humanika
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Yusuf, Pawit. M. 2010. *Komunikasi Instruksional : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara

**Sumber Jurnal:**

- Hatibie, Adrian. 2015. "Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Wali dan Murid di SMK Tjokroaminoto Kelurahan Ternate Baru". *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 4.
- Pontoh, Widya P. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting)". *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 1.

**Sumber Internet :**

<http://www.beritafastkhair.com/2014/12/sekilas-fastabiqul-khairat-samarinda.html> (2 September 2015)

<http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/lysc1391498449.PDF> (diakses pada tanggal 06 Oktober 2014)

<http://paudni.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 15 Januari 2015)

<http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/node/889> (diakses pada tanggal 15 Januari 2015)

<http://www.gurubelajar.com/2012/07/mandiri-sebagai-karakter-kepribadian.html>, (diakses pada tanggal 19 Mei 2015)